

**MANAJEMEN PENGELOLAAN LAPANGAN FUTSAL SE-KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2013****Budi Utomo**[✉]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Januari 2015
Dipublikasikan Februari
2015

Keywords:

Management; Futsal

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan lapangan futsal se-kabupaten Boyolali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data yang berbentuk wawancara, sumber tertulis dan dokumentasi dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Manajemen perencanaan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, 2) Manajemen pengorganisasian pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali masih kurang baik, 3) Manajemen penggerakan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, 4) Manajemen pengawasan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan lapangan futsal se-kabupaten Boyolali sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi-fungsi manajemen, tetapi untuk proses pengorganisasiannya kurang berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya struktur organisasi yang jelas.

Abstract

The purpose of this research is to determine the management of a futsal court in Boyolali Regency. Approach used in this research is a qualitative approach, by collecting the data in the form of interviews, written sources and documentation from respondents. The result of this research were: 1) Planning management of futsal court in Boyolali Regency was good enough, 2) Organizing management of futsal court in Boyolali Regency was less good, 3) Actuating management of futsal court in Boyolali Regency was good enough, 4) Controlling management of futsal court in Boyolali Regency was good enough. It can be concluded that the management of a futsal court in Boyolali Regency already well appropriate management functions, but to the process of organizing less running well because there is no clear organizational structure.

PENDAHULUAN

Olahraga yang sekarang banyak digemari masyarakat adalah olahraga futsal, sebagai buktinya banyak di daerah perkotaan dan pedesaan banyak orang melakukan olahraga futsal. Olahraga futsal juga memiliki ciri khusus, yaitu dilakukan di lapangan indoor. Lapangan futsal merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan olahraga. Sebuah lapangan futsal yang baik selalu dikelola dengan baik juga. Mulai dari kepengurusan, perawatan, sampai manajemen yang ada di dalamnya. Selama ini kita tahu bahwa lapangan futsal hanya digunakan untuk bermain futsal saja tetapi kita tidak tahu bagaimana cara pengelolaan, perawatan dan manajemen dari lapangan tersebut. Pengelolaan lapangan futsal tidak terlepas dari manajemen olahraga. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan (Bucher dan Krotec, 1993: 4).

Kondisi nyata di kabupaten Boyolali yaitu terdapat beberapa tempat olahraga, salah satunya adalah lapangan futsal. Lapangan futsal merupakan tempat untuk melakukan olahraga futsal. Perkembangan olahraga futsal juga memiliki banyak dampak yang positif terhadap kebugaran jasmani masyarakat. Seiring dengan itu, masyarakat dalam menjaga derajat kesehatan melalui aktivitas kesehatan jasmani mendorong pula berdirinya berbagai lapangan futsal. Perkembangan olahraga futsal di kabupaten Boyolali maju sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan banyak sekali dijumpai pendirian dan pembangunan lapangan futsal, baik di kota maupun di desa. Tetapi dalam kenyataannya lapangan futsal belum sepenuhnya menerapkan manajemen organisasi dengan baik, sehingga tujuannya belum tercapai. Selain itu perencanaan yang dilakukan juga belum matang sehingga tujuan organisasinya belum bisa tercapai secara optimal. Diantara lapangan futsal yang satu dengan yang lain mempunyai kekurangan dan

kelebihan sendiri-sendiri. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memilih bermain futsal tidak terpaku pada satu tempat saja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer (Suharsimi, 2010 : 21). Sehingga instrumen utama dalam penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati.

Subjek penelitian adalah semua elemen yang ada di wilayah yang akan dijadikan penelitian (Arikunto 2006:130). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh lapangan futsal se-kabupaten Boyolali yang berjumlah 20 tempat, dimana satu tempat terdapat 3 responden yaitu pengusaha/manajer, pengelola dan pelanggan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebanyak 10 tempat.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam

dokumen atau bendanya (Moleong, 1998 dalam Suharsimi, 2010 : 22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Klasifikasi	Hasil
1	Klasifikasi berdasarkan fasilitas yang disediakan	Baik
2	Klasifikasi berdasarkan strategi dalam pengelolaan dan pengembangan lapangan futsal	Baik
3	Klasifikasi berdasarkan target pelanggan (member yang aktif berlatih)	Cukup
4	Klasifikasi berdasarkan perekrutan kayawan	Cukup
5	Klasifikasi berdasarkan sumber pendanaan	Baik
6	Klasifikasi berdasarkan perawatan sarana dan prasarana	Cukup
7	Klasifikasi berdasarkan kegiatan yang diadakan	Cukup
8	Klasifikasi berdasarkan kelengkapan struktur organisasi	Kurang
9	Klasifikasi berdasarkan pembagian tugas kerja	Cukup
10	Klasifikasi berdasarkan tanggung jawab masing-masing bagian	Cukup
11	Klasifikasi berdasarkan koordinasi dan komunikasi antar bagian	Baik
12	Klasifikasi berdasarkan usaha-usaha dan cara dalam menjalin hubungan antar bagian	Baik
13	Klasifikasi berdasarkan pengawasan kinerja karyawan	Baik
14	Klasifikasi berdasarkan pemberian laporan keuangan secara rutin	Baik

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa proses perencanaan yang dilaksanakan oleh semua lapangan futsal menetapkan perencanaan dikarenakan telah memiliki tujuan yang jelas, hal ini sesuai dengan pendapat Kauffman (1972 : 38) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya yaitu menentukan dan memiliki strategi yang jelas sesuai dengan pendapat Nickels, McHugh and McHugh dalam Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2006:11) mendefinisikan fungsi perencanaan yaitu menetapkan tujuan, merumuskan strategi, menentukan sumber daya, dan menetapkan standar/indikator keberhasilan. Dalam hal ini semua lapangan futsal sudah memiliki strategi yang jelas, tetapi ada lapangan futsal yang tidak memiliki strategi yang jelas yaitu Syukur Sport Futsal.

Pengorganisasian merupakan suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan,

pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja (Ernest Dale, 1959:17). Tetapi hal ini belum dapat dilakukan oleh semua lapangan futsal karena semua lapangan futsal belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Selain tidak memiliki struktur organisasi yang jelas juga ada beberapa lapangan futsal yang koordinasi antar bagian kurang berjalan dengan baik yaitu Lias Sport Futsal 1, Lias Sport Futsal 2, dan 17 futsal. Berbeda lagi dengan Arya Futsal, semua pekerjaan dikelola sendiri oleh pemilik, tanggung jawabnya tidak jelas, dan tugasnya juga tidak bisa maksimal.

Dalam suatu fungsi pergerakan, ada sebuah cara dan usaha yang dilakukan oleh manajer atau pengelola dalam pengelolaan lapangan futsal. Sebagai contohnya manajer mempunyai cara untuk memotivasi kinerja karyawan dalam bekerja, kemudian pengelola mempunyai cara untuk mengembangkan lapangan futsal, dll. Dalam hal ini motivasi dari manajer untuk kayawan sangatlah penting,

semua manajer selalu memberikan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, tetapi dalam memberikan motivasi dan masukan terkadang kurang tegas, sehingga karyawan juga terkadang bekerja kurang maksimal.

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan/controlling seperti yang diutarakan oleh Hamdan Mansoer, (1988 : 153), mendefinisikan pengawasan adalah proses pemantauan untuk menjaga bahwa kegiatan tersebut memang dilaksanakan terarah atau menuju kepada pencapaian tujuan yang direncanakan dan mengadakan koreksi terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat sasaran yang dituju. Pengawasan yang dilakukan semua lapangan futsal sebenarnya hampir sama yaitu terdiri dari pengawasan manajer terhadap karyawan, pengawasan terhadap fasilitas dan sarana prasarananya. Selain itu manajer dan pengelola juga melakukan pengamatan dan pengecekan terhadap fasilitas yang sekiranya membutuhkan pembenahan, apabila sekiranya perlu diperbaiki maka memperbaikinya sesuai dengan waktu yang sesuai.

SIMPULAN

Manajemen perencanaan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, karena cukup sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan. Manajemen pengorganisasian pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali masih kurang baik, karena tidak ada struktur organisasi dan tidak sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasian. Manajemen penggerakan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah baik, karena

sesuai dengan fungsi manajemen penggerakan. Manajemen pengawasan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, karena sudah cukup sesuai dengan fungsi manajemen pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Devung G.Simon.1988. Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. Depdikbud: Jakarta.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Rajawali Press: Jakarta.
- Jaya, Asmar. 2008. Futsal: Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-tips Permainan. Pustaka Timur: Yogyakarta.
- Lhaksana, Justinus. 2008. Inspirasi dan Spirit Futsal. Raih Asa Sukses: Jakarta.
- Mansoer Hamdan. 1989. Pengantar Manajemen. Depdikbud: Jakarta.
- P.Siagian, Sondang. 2002. Fungsi-fungsi Manajerial. Bumi Aksara: Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2003. Organisasi Perusahaan. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Sunarno. 2008. Futsal Sepak Bola dalam Ruang. Aneka Ilmu: Semarang.
- Suprayitno, Puji. 2009. Futsal Laws of the Games/Peraturan Permainan Futsal. BFN-PSSI: Bekasi.
- Sutomo. 2005. Manajemen Sekolah. Unnes Press: Semarang.
- Tenang John D. 2008. Mahir Bermain Futsal. DAR!Mizan: Bandung.
- Tisnawati S, Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2006. Pengantar Manajemen. Kencana: Jakarta.